

## **BAB 5**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **5.1 Kesimpulan**

Kesimpulan dari penelitian ini adalah:

- a. Dari 136 pasien yang masuk ke dalam kriteria inklusi, terdapat 126 pasien laki-laki (92,65%) dan 10 pasien wanita (7,35%) dengan rata-rata umur pasien 32 tahun. Berdasarkan status pernikahan, terdapat 92 pasien dengan status menikah (67,65%) dan 34 pasien yang belum menikah (25%), dan 10 pasien telah bercerai (7,35%). Berdasarkan tingkat pendidikan, pasien sebagian besar memiliki pendidikan terakhir tingkat SMA yakni 78 pasien (57,35%). Terkait pekerjaan, terdapat 93 pasien yang bekerja (68,38%) dan 43 pasien yang tidak bekerja (31,62%). Seluruh sampel pernah menggunakan opiat sebelum memulai terapi metadon, sebagian besar sampel memiliki riwayat pernah merokok yaitu sebanyak 132 pasien (97,06%), alkohol 118 pasien (86,76%), ganja 112 pasien (82,35%), shabu 89 pasien (65,44%), benzodiazepin 86 pasien (63,24%), kokain 42 pasien (30,88%), zat halusin 16 pasien (11,76%), dan zat inhalasi 6 pasien (4,41%). Berdasarkan data test urin; 65 pasien (47,79%) morphin, 49 pasien (35,29%) benzodiazepin, 8 pasien (5,88) ganja, dan 3 pasien (2,21%) shabu. Berdasarkan deskripsi reaksi obat tidak diinginkan pasien insomnia dan nafsu makan menurun merupakan keluhan putus obat dan efek samping yang paling sering dilaporkan (60,29% dan 3,68%).
- b. Dosis awal rata-rata adalah 27,65 mg (kisaran: 10-40 mg), dosis rata-rata 2 minggu terapi adalah 51,6 mg (kisaran: 22,5-85 mg), dosis rata-rata rumatan terkecil adalah 30,9 mg (kisaran: 0,25-115 mg), dosis rata-rata rumatan terbesar adalah 84,39 mg (kisaran: 15-140 mg), dan dosis rumatan rata-rata adalah 62,36 mg (kisaran: 7,77-126,92 mg).
- c. Waktu retensi rata-rata pasien 769,63 hari (53–2.478 hari). Dari total 136 pasien sebanyak 89 pasien (65,44%) bertahan dalam terapi selama 1 tahun atau lebih dan 47 pasien (34,56%) berada dalam terapi kurang dari 1

tahun. Pasien yang telah menyelesaikan terapi sebanyak 51 pasien (37,5%) dengan dosis rata-rata rumatan tertinggi adalah 90,46 mg.

- d. Dosis rumatan 2 minggu, dosis rumatan terkecil, dan dosis rumatan rata-rata berhubungan secara bermakna dengan retensi yakni berturut-turut  $P=0,005$ ;  $P=0,000$ ;  $P=0,004$ . Artinya, semakin optimal dosis semakin baik retensi pasien. Sementara itu, dosis awal dan dosis rumatan terbesar menunjukkan hasil tidak bermakna dengan nilai kemaknaan berturut-turut  $P=0,926$ ;  $P=0,712$ .
- e. Jika dihubungkan dengan data demografi, riwayat terapi, riwayat dosis terlewat, dan interaksi obat, hanya riwayat dosis terlewat yang memiliki hubungan bermakna dengan retensi ( $P=0,000$ ). Artinya semakin kecil dosis terlewat yang dialami pasien atau tidak ada dosis terlewat selama terapi maka semakin baik retensi terapi yang diterima pasien.

## 5.2 Saran

Berikut adalah beberapa saran untuk penelitian terkait dosis metadon dengan retensi terapi pada masa yang akan datang:

- a. Peneliti belum melihat hubungan dosis metadon dengan retensi yang mempertimbangkan tingkat keparahan gejala putus obat menggunakan skala putus opiat dan intensitas *craving*. Padahal dengan mengukur skala putus obat dan intensitas *craving* dapat diketahui gambaran kesesuaian dosis yang diterima pasien. Oleh karena itu, penelitian selanjutnya disarankan untuk melihat hubungan dosis metadon dengan retensi berdasarkan skala putus opiat dan intensitas *craving*.
- b. PTRM merupakan program rumatan yang di dalamnya terdapat intervensi farmakologis dan psikososial dimana selain mendapatkan metadon pasien juga diberi kesempatan untuk berkonsultasi dengan dokter atau konselor yang hadir. Penelitian mengenai aspek psikososial dari terapi maupun kondisi pasien, dapat menunjang serta mempengaruhi pasien untuk tetap berada dalam terapi, serta mendapatkan gambaran yang lebih luas lagi mengenai faktor-faktor yang berhubungan dengan retensi pasien dalam menjalani terapi rumatan metadon.

- c. Metabolisme metadon terjadi di hati. Namun, pada penelitian ini belum dilakukan pengamatan mengenai pengaruh pemberian berbagai kisaran dosis metadon terhadap fungsi hati pasien, terutama pada pasien yang menjalani terapi metadon jangka panjang. Oleh karena itu, penelitian selanjutnya dapat dilihat dari fungsi hati pasien. Pengamatan pada fungsi hati pasien selama pemberian metadon dapat membantu dokter untuk memperkirakan berapa dosis metadon yang diberikan sesuai dengan kondisi fungsi hati pasien.
- d. Pada penelitian ini belum membahas secara detail mengenai pasien yang menjalani terapi dengan mengalami riwayat putus obat selama 3-4 hari berturut-turut dan pasien tersebut tetap bisa melanjutkan terapi tanpa ada kenaikan dosis. Oleh karena itu, perlu diteliti lebih dalam terkait pasien yang tetap dapat melanjutkan terapi secara normal padahal ia mengalami dosis terlewat 3-4 hari berturut.
- e. Pada penelitian ini belum ditemukan besarnya dosis yang dapat dijadikan indikator pasien telah menyelesaikan terapi rumatan metadon (pasien dikatakan menyelesaikan terapi berdasarkan data rekam medik). Oleh karena itu, diperlukan penelitian selanjutnya terkait penetapan besaran dosis sebagai indikator pasien telah menyelesaikan terapi secara tuntas.